

## KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN SECARA BERKALA DI SEKOLAH DASAR

**Kustaniah Manik**

SDN 038096 Pasir Mbelang, Indonesia

Email: kustaniahmaniko@gmail.com

**ANALYSIS:**  
Journal Of  
Education  
Vol. 1 No. 2  
2023

**Abstrak:** Penelitian ini menganalisis kompetensi pedagogik guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara berkala di sekolah dasar. Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode studi kepustakaan. Sumber data dan bahan analisis kajian ialah karya ilmiah relevan meliputi buku, artikel, dan prosiding. Penelitian ini menyimpulkan bahwa seorang guru PAI dituntut untuk mampu profesional dan objektif dalam rangka menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar serta memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi tersebut dalam upaya melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Beberapa prinsip evaluasi yang diperlukan sebagai pemandu dalam kegiatan evaluasi di antaranya ialah; sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel. Evaluasi menyeluruh mencakup 3 aspek, yakni (1) aspek kognitif yang berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, (2) aspek psikomotorik yang berhubungan dengan aktivitas fisik, dan (3) aspek afektif mencakup watak, perilaku seperti sikap, minat konsep diri nilai dan moral.

**Kata Kunci:** *Evaluasi Pembelajaran, Guru PAI, Kompetensi Pedagogik.*

**Abstract:** *This research analyzes PAI teachers' pedagogical competencies in implementing regular learning evaluations in elementary schools. This type of research is qualitative using the literature study method. Sources of data and study analysis materials are relevant scientific works including books, articles and proceedings. This research concludes that a PAI teacher is required to be professional and objective in order to carry out assessments and evaluations of learning processes and outcomes and utilize the results of these assessments and evaluations in an effort to carry out reflective actions to improve the quality of learning. Several evaluation principles that are needed as guides in evaluation activities include; valid, objective, fair, integrated, open, comprehensive and sustainable, systematic, criteria-based and accountable. A comprehensive evaluation includes 3 aspects, namely (1) the cognitive aspect which is closely related to thinking ability, (2) the psychomotor aspect which is related to physical activity, and (3) the affective aspect which includes character, behavior such as attitudes, interests, self-concept, values and morals.*

**Keywords:** *Learning Evaluation, PAI Teachers, Pedagogical Competence.*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan sektor kehidupan yang menjamin keberlanjutan hidup manusia. Hal ini didasarkan pada bentuk regenerasi yang termaktub dalam proses pendidikan, berupaya membimbing dan memfasilitasi anak menuju proses kedewasaan atau kematangan diri. Lebih lanjut, pendidik dan orangtua berperan dalam mentransfer nilai-nilai kehidupan, sehingga anak mampu bijaksana dalam berpikir dan bertindak. Ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah sebagai upaya pengembangan seluruh potensi peserta didik (Sitaasih, 2020).

Peran sentral pendidikan seiring dengan dinamisnya perkembangan zaman. Sebab, pendidikan juga meniscayakan perubahan pendidikan ke arah menjawab tantangan globalisasi dan kebutuhan dunia kerja. Problematika pendidikan tidak hanya dititikberatkan terhadap penyelenggara lembaga pendidikan. Atas dasar ini, inovasi pendidikan menjadi salah satu alternatif yang harus dilakukan secara menyeluruh dan nasional. Artinya, kebijakan dan implementasi pendidikan harus berjalan seimbang dalam upaya perbaikan proses pendidikan. Perbaikan kualitas pendidikan mencerminkan kemajuan suatu bangsa, sebab sumber daya manusia (SDM) bangsa menjadi penggerak perubahan seluruh sektor kehidupan (Faisal, *et.al.*, 2018).

Upaya penyelesaian problematika pendidikan dimulai dari aspek internal lembaga, dengan melaksanakan penyempurnaan kebijakan internal dan kurikulum, serta peningkatan kualitas guru berupa pelatihan, seminar, *workshop* guna menunjang kualitas lembaga dan lulusan lembaga pendidikan. Dengan demikian, kualitas lembaga akan ditunjang dengan kualitas pendidik, tenaga kependidikan, serta lulusan pada suatu lembaga pendidikan. Ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam peningkatan kualitas lembaga pendidikan (Mahfud, *et.al.*, 2019).

Pendidikan dalam sistem pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk insan cerdas, kreatif, dan berkarakter di Indonesia. Mencapai hal tersebut, dibutuhkan upaya intens dan komitmen tinggi dalam mewujudkannya. Tentu, peran sentral guru memiliki pengaruh penting untuk mewujudkannya, karena guru merupakan sosok yang berinteraksi langsung dengan siswa setiap saat selama berlangsungnya proses pembelajaran. Ini menunjukkan guru juga harus mencerminkan diri sebagai insan pembelajar yang senantiasa meng-*upgrade* kemampuan diri mulai dari aspek orientasi pembelajaran, materi dan media yang digunakan selama pembelajaran, serta metode dan pendekatan yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran (Izza, *et.al.*, 2020).

Secara bertahap, guru diharuskan memiliki keterampilan untuk menguasai alur pembelajaran, mulai dari kerangka perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian atau evaluasi pembelajaran. Sebab, perencanaan adalah acuan bagi ketercapaian hasil pembelajaran. Sedangkan proses pembelajaran merupakan cerminan hasil pembelajaran, serta semua akan terbukti dalam bentuk evaluasi pembelajaran. Tentunya, ketiga tahapan tersebut sinkron dan menampilkan hasil yang relevan. Lebih lanjut, pencapaian keberhasilan pembelajaran menjadi tanggung jawab moral bagi setiap guru (Myori, *et.al.*, 2019).

Interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran terhubung dengan baik bila guru memiliki keterampilan atau kompetensi pedagogik. Sebab, guru tidak sekadar diharapkan menyampaikan bahan ajar kepada siswa, melainkan mampu mentransfer materi ajar sekaligus nilai edukasi kepada siswa. Tentu, upaya tersebut akan berimbang bila guru dapat memahami karakter siswa, mengetahui fase

perkembangan anak, serta menemukan solusi atas setiap permasalahan pembelajaran. Ini semua dikenal dengan keterampilan pedagogik yang niscaya dimiliki oleh setiap guru profesional (Sahraini & Madya, 2015).

Kecakapan guru dalam mengajar akan berdampak pada keterampilan mengimplementasikan evaluasi. Hal ini sangat dibutuhkan selama proses pembelajaran, agar siswa dapat diketahui dan diukur tingkat keberhasilannya mengikuti proses pembelajaran. Hasil evaluasi juga dapat menjadi acuan bagi perbaikan proses pembelajaran pada masa berikutnya. Lebih lanjut, antara proses dan evaluasi pembelajaran merupakan rangkaian tak terpisahkan sebagai tanggung jawab guru dalam membina siswa. Dengan demikian, guru akan memiliki catatan lengkap sebagai himpunan draf proses pembelajaran yang dilalui oleh masing-masing siswa (Riadi, 2018).

Efektivitas pengajaran yang dilakukan oleh guru pada jenjang sekolah dasar (SD) terdapat pada tingkat keberhasilan guru mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sejatinya, kajian ini telah diulas dari berbagai sudut pandang keilmuan. Di antaranya membahas dari aspek pengembangan kompetensi guru di era merdeka belajar (Sutrisno, *et.al.*, 2022), supervisi akademik dalam upaya mendorong peningkatan kualitas guru (Astuti, 2017), tingkat kompetensi guru dalam implementasi pengajaran era pandemi Covid-19 (Sudrajat, 2020).

Penelitian relevan lainnya ialah kajian tentang kompetensi guru PAI dalam implementasi evaluasi pembelajaran (Hasibuan, 2016), implementasi kompetensi guru madrasah (Hamid, 2016), optimalisasi kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran (Mawardi, 2019), peran kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru (Susanto & Muhyadi, 2016), kompetensi guru pendidikan agama Islam (Rosyad, 2020), pelatihan peningkatan kompetensi guru (Febriyanni, *et.al.*, 2021), kinerja guru (Widarsih & Faraz, 2016), strategi pimpinan dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru (Mayasari & Syarif, 2018), kompetensi guru berbasis keterampilan *HOTS* (Hidayat, 2020), dan pelatihan PTK bagi peningkatan kualitas pedagogik guru (Fitria, *et.al.*, 2019).

Mencermati uraian *literature review* di atas, dapat dipahami bahwa kajian tentang kompetensi pedagogik guru belum sepenuhnya dibahas secara sinkron terhadap evaluasi pembelajaran. Hal ini menjadi kekosongan kajian tentang sentralitas peran guru bagi perkembangan siswa. Untuk itu, dibutuhkan pendalaman kajian atas kekosongan terhadap tema tersebut, dirangkum dalam judul, "*Kompetensi Guru Pedagogik dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Secara Berkala di Sekolah*".

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Proses pengumpulan data ialah dengan menghimpun data melalui literatur relevan dengan topik pembahasan, yakni kompetensi pedagogik guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara berkala. Sumber data dan bahan analisa kajian dikutip dari dokumen ilmiah, berbentuk buku, artikel ilmiah, prosiding dan tugas akhir (skripsi, tesis, atau disertasi). Peneliti juga berupaya mengelaborasi berbagai ide atau pendapat dari peneliti terdahulu untuk membandingkan analisa temuan ini dengan kajian terdahulu (Assinghily, 2021).

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Kompetensi Pedagogik Guru PAI***

Pada setiap jenjang Pendidikan, seorang guru dituntut untuk memiliki beberapa keterampilan dan kompetensi. Kompetensi adalah kecapakan ilmu pengetahuan dan nilai serta prinsip yang terejawantah dalam pola pikir dan tindakan, Pola pikir yang sistematis dan kontinu berpotensi mengantarkan seseorang pada tahap kompeten, atau dapat disebut terampil dalam bertindak dan melakukan suatu hal. Keterampilan guru dalam mengajar terlihat pada kepribadian yang baik serta kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan kondisi sosial masyarakat disekitar sekolah. Kemudian pada kaitannya dengan penyusunan kurikulum, yang suksesi perwujudannya terletak pada guru, maka kompetensi guru adalah sebagai faktor terbesar tingkat ketercapaian dalam pengimplementasian sebuah kurikulum, perencanaan, tujuan hingga evaluasi hendaknya disusun sesuai dengan kapasitas kompetensi guru secara umum (Rosyad, 2019).

Menurut Charles dalam Basri, *et.al.* (2021), kompetensi adalah bukti konkrit dan rasional terhadap kondisi individu profesional yang memenuhi standar personal, untuk bergerak mencapai tujuan bersama. Melalui kompetensi yang standar, guru dapat menunaikan amanat dan tanggung jawab dalam mendidik siswa. Lebih lanjut, guru tidak sekedar merasa tugas mendidik adalah kewajiban, melainkan panggilan hati untuk melakukan pengabdian setulus hati. Perasaan tersebut tentu tidak cukup bila tanpa diimbangi dengan kompetensi pedagogik, yakni kesadaran guru akan tugasnya, memahami karakter siswa, perkembangan siswa, serta mencari solusi bagi berbagai problematika pendidikan yang dialami siswa.

Guru merupakan profesional, sehingga setiap guru dituntut untuk mampu dalam hal kapasitas (kemampuan) dan loyalitas terhadap pekerjaan. Seorang guru semestinya memiliki kecakapan dan penguasaan terhadap bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kecakapan dalam penguasaan teori tentang mengajar, baik dari pembukaan hingga penutup serta evaluasi pembelajaran, selanjutny adalah loyalitas seorang guru tersebut dalam mengabdikan diri serta mengimplementasikan nilai-nilai tersebut secara konsisten. Proses pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik, tidaklah semudah proses mengonsep suatu perencanaan pembelajaran. Sebab, sesuatu akan berbeda dengan perencanaan, sehingga dibutuhkan upaya antisipasi personal dari guru dalam menyikapi perihal tidak terduga selama proses pembelajaran. Dalam konteks ini, dibutuhkan kemampuan pedagogis pada guru sebagai bentuk keterampilan mengelola proses pembelajaran dan menyikapi perilaku peserta didik (Saragih, 2017).

Secara umum, guru yang berkompeten dalam bidang pedagogis atau pengajaran dapat diidentifikasi melalui 10 karakteristik, yaitu penguasaan terhadap karakter siswa, penguasaan prinsip-prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum berbasis muatan materi ajar, penciptaan suasana belajar yang menarik dan interaktif, pemanfaatan media teknologi dalam proses belajar, membantu fasilitas perkembangan peserta didik, mampu komunikatif dengan siswa, memberi penilaian objektif, menampilkan dampak dan manfaat dari hasil belajar, serta melakukan tindakan reflektif pada setiap akhir proses pembelajaran.

### ***Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Evaluasi Pembelajaran***

Pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang terlaksana secara bertahap mulai dari aspek perencanaan hingga penilaian. Proses pembelajaran tidak

dapat berdiri sendiri sebagai suatu sistem, karena membutuhkan konfigurasi dari berbagai komponen yang terlaksana secara serius, saling terhubung, berkesinambungan dan berkelanjutan. Inti sari yang harus diprioritaskan dalam pembelajaran ialah bagaimana antara guru dan siswa dapat tersampaikan pesan secara efektif, efisien, dan komunikatif. Upaya ini dilakukan dalam bentuk kreatif guna mencapai tujuan pembelajaran (Siahaan, *et.al.*, 2022).

Guru dalam proses pembelajaran memiliki peran sentral sebagai pengarah dan pembimbing siswa. Untuk itu, guru harus mampu menstimulus siswa untuk terlibat aktif atau partisipatif dalam proses pembelajaran. Upaya stimulus yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk memperoleh perubahan pada perilaku siswa. Ini menunjukkan bahwa tujuan prioritas (utama) dari pembelajaran ialah menghadirkan perubahan perilaku pada siswa, meningkatkan wawasan intelektual siswa, serta membantu siswa untuk terampil dalam beraktivitas (Tanjung, *et.al.*, 2021).

Kompetensi pedagogik guru ditujukan untuk membantu guru memahami karakter siswa dengan tetap memastikan siswa menguasai materi ajar. Lebih dari itu, siswa juga dihadapkan pada internalisasi nilai edukatif yang membantu siswa berkembang dengan baik sesuai fase perkembangan anak, serta tumbuh dengan nilai-nilai yang dibutuhkan ketika berhadapan dengan masyarakat luas. Sebagai langkah mengukur dan menilai ketercapaian guru mendidik siswa, maka dibutuhkan studi evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilalui oleh setiap siswa. Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Kedudukan evaluasi dalam proses pendidikan bersifat integratif artinya setiap ada proses pendidikan pasti ada evaluasi. Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar (Maskar & Dewi, 2021).

Menurut Yuniarti (2010), evaluasi pembelajaran bertujuan untuk memperoleh informasi akurat tentang kemampuan siswa menerima pembelajaran selama periode tertentu dan menelaah sejauh mana siswa mampu menerima cara mengajar guru, sehingga ditemukan efektivitas dan tingkat kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Selain itu, evaluasi pembelajaran bertujuan untuk menjadi acuan guru dalam memotivasi siswa untuk semangat belajar dan menelusuri faktor pendukung keberhasilan belajar siswa dalam periode tertentu. Ini menunjukkan bahwa evaluasi menjadi aspek penting dalam membantu perkembangan siswa.

Perbaikan kualitas pembelajaran adalah hal urgen, dengan ini proses evaluasi akan menjadi acuan penting mengecek tingkat keberhasilan proses pembelajaran serta perihal apa yang akan dilakukan pada periode berikutnya. Melalui proses evaluasi, guru dapat memperoleh informasi tentang kondisi belajar siswa (meningkat atau menurun), memahami kualitas akademik siswa, memahami tingkat kemampuan siswa menerima pembelajaran, guru memahami tingkat keberhasilan metode yang digunakan selama proses pembelajaran, mendukung bimbingan edukatif yang diberikan oleh guru BK/BP, menjadi acuan guru dalam melaporkan hasil belajar siswa, menjadi apresiasi terhadap hasil belajar positif siswa, acuan bagi pembelajaran proses berikutnya, serta parameter bagi pengembangan kurikulum pembelajaran.

### ***Evaluasi Menyeluruh dalam Pembelajaran***

Evaluasi pembelajaran mengacu pada prinsip objektif, kontinuitas, dan komprehensif. Lebih lanjut, prinsip evaluasi meliputi edukatif, transparan, terpadu (integratif), sistematis, berkesinambungan, adil, dan sesuai indikator penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Sistem evaluasi secara menyeluruh diperlukan guna mendapatkan hasil pembelajaran yang efektif dan maksimal. Evaluasi menyeluruh mencakup 3 aspek. Aspek tersebut meliputi aspek kognitif yang berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, aspek psikomotorik yang berhubungan dengan aktivitas fisik, sedangkan aspek afektif mencakup watak, perilaku seperti sikap, minat konsep diri nilai dan moral (Nashir & Salenda, 2020).

Evaluasi aspek kognitif lebih ditekankan pada mata ajar pemahaman yaitu berupa teori-teori dalam mata pelajaran tersebut. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Bentuk tes kognitif, misalnya: Soal lisan, pilihan ganda, essay/uraian, dan portofolio. Kognitif sendiri diklasifikasikan menjadi 6 (enam) tingkatan, mulai dari pengetahuan, pemahaman, implementasi atau tindakan, analisis, sintesis, dan evaluasi (Irma, 2021).

Kemudian aspek psikomotorik, secara praktik evaluasi psikomotorik cenderung disandingkan dengan penilaian pada aspek kognitif. Evaluasi aspek psikomotorik mencakup hal-hal dalam perencanaan/persiapan, proses dan hasil/produk. Evaluasi pembelajaran pada aspek psikomotorik bisa diimplementasikan pada saat pembelajaran berlangsung atau bisa juga saat pembelajaran sudah selesai. Penilaian pada aspek psikomotorik cenderung pada penampilan terampil sang siswa. Terdapat dua jenis evaluasi aspek psikomotorik, yakni evaluasi berkala dan evaluasi kelas. Evaluasi berkala adalah penilaian yang dilakukan pada rentang waktu tertentu untuk sebuah tujuan tertentu, artinya evaluasi berkala tidak bersifat kontinu. Sedangkan evaluasi kelas adalah penilaian yang dilakukan secara tersistematis dengan sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran (Setiawan, 2021).

Selanjutnya, aspek afektif menjadi titik tentu keberhasilan seseorang, dapat dikatakan secara keseluruhan aspek afektif menjadi parameter utama dalam menentukan ketuntasan belajar seorang siswa (Rinawati, 2021). Tingkatan aspek afektif seperti yang diungkap pada taksonomi Kraswol, yaitu: kecenderungan (*attending*), menghargai (*valuing*), menanggapi (*responding*), organisasi, dan karakterisasi. Hasil belajar siswa pada tingkatan ini dilihat dari keberhasilan peserta didik dalam mengendalikan sikapnya pada level-level tertentu sehingga hal tersebut terekam pada alam bawah sadar peserta didik dan menjadi pola hidup dan pada akhirnya menjadi sebuah karakter.

Kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran tentunya memiliki berbagai faktor yang mempengaruhinya baik itu faktor yang bersifat pendukung atau yang berdampak positif terhadap kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, maupun faktor yang bersifat penghambat atau yang memberikan dampak negatif terhadap Kependidikan guru dalam melakukan penilaian pembelajaran. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran meliputi personal guru berupa pengetahuan, pengalaman, kesadaran, dan tingkat kreativitas, serta dukungan dari lingkungan atau iklim belajar dan dukungan dari pihak pimpinan

sekolah/madrasah. Meskipun, faktor penghambat tetap ada seperti perihal kesejahteraan ekonomi dan tingkat kedisiplinan guru dalam mendidik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar serta memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi tersebut dalam upaya melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Evaluasi dimaknai sebagai sebuah proses yang sistematis yang dilakukan untuk menilai sebuah objek berdasarkan kriteria dan prasyarat tertentu. Beberapa prinsip evaluasi yang diperlukan sebagai pemandu dalam kegiatan evaluasi di antaranya ialah; sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel. Evaluasi menyeluruh mencakup 3 aspek, yakni (1) aspek kognitif yang berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, (2) aspek psikomotorik yang berhubungan dengan aktivitas fisik, dan (3) aspek afektif mencakup watak, perilaku seperti sikap, minat konsep diri nilai dan moral.

### **Daftar Pustaka**

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Astuti, S. (2017). "Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Laboratorium UKSW" *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 49-59. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/713>.
- Basri, B., Kaharuddin, K., & Muhajir, M. (2021). "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 6 Makassar" *Jurnal Al-Qiyam*, 2(2), 179-187. <http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam/article/view/170>.
- Faisal, F., Gandamana, A., & Andayani, T. (2018). "Penguatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Tematik Sebagai Upaya Optimalisasi Kurikulum 2013 di SD Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang" *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 24(1), 544-550. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/8947>.
- Febriyanni, R., Wiguna, S., & Esa, M. (2021). "Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Peningkatan Kompetensi Guru di SDN 050734 Tanjung Pura Langkat" *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(4). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2442602&val=16769&title=PELATIHAN%20PENELITIAN%20TINDAKAN%20KELAS%20PTK%20DALAM%20PENINGKATAN%20KOMPETENSI%20GURU%20DI%20SDN%20050734%20TANJUNG%20PURA%20LANGKAT>.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas" *Abdimas Unwahas*, 4(1). <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/ABD/article/viewFile/2690/2651>.
- Hamid, A. (2016). "Implementasi Kompetensi Guru dalam Evaluasi Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Al-Balad Kamande" *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam*, 1(1), 28-42. <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/jalif/article/view/433>.
- Hasibuan, H. (2016). "Studi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran" *Forum Paedagogik*, 8(2), 14-38.

- <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JP/article/view/571>.
- Hidayat, I. (2020). "Kompetensi Guru dalam Pembelajaran PAI Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) di Sekolah Menengah Pertama" *Khazanah Pendidikan Islam*, 2(2), 52-67. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kp/article/view/9030>.
- Irma, S. (2021). "Analisis Evaluasi Pembelajaran: Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik" *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. <http://eprints.umsida.ac.id/8470/>.
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). "Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Era Merdeka Belajar" *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 10-15. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/452>.
- Mahfud, H., Adi, F. P., Atmojo, I. R. W., & Ardiansyah, R. (2019). "Peningkatan Kompetensi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi pada Guru SD di Kota Surakarta" *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2). <https://jurnal.uns.ac.id/JPD/article/view/35104>.
- Maskar, S., & Dewi, P. S. (2021). "Peningkatan Kompetensi Guru MA Darur Ridho Al-Irsyad Al-Islamiyyah pada Pembelajaran Daring Melalui Moodle" *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service*, 2(1), 1-10. <https://ejournal.teknokrat.ac.id/index.php/JSSTCS/article/view/875>.
- Mawardi, M. (2019). "Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran" *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 20(1), 69-82. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/3859>.
- Mayasari, E., & Syarif, M. (2018). "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar" *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 4(1), 141-164. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/881>.
- Myori, D. E., Chaniago, K., Hidayat, R., Eliza, F., & Fadli, R. (2019). "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android" *JTEV: Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional*, 5(2), 102-109. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jtev/article/view/106832>.
- Nashir, A., & Salenda, S. (2020). "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar" *PILAR*, 11(1). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/4904>.
- Riadi, A. (2018). "Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran" *ITTIHAD*, 15(28), 52-67. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/view/1933>.
- Rinawati, R. (2021). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Thema Publishing.
- Rosyad, A. M. (2020). "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran" *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 159-177. <https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/955>.
- Sahraini, S., & Madya, S. (2015). "Model Evaluasi Internal Kompetensi Guru Bahasa Inggris (Model EIKGBI) SMA" *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 19(2), 156-167. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/5576>.
- Saragih, M. (2017). "Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Inggris di Kota Binjai" *Jurnal Tarbiyah*, 24(2). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/195>.

- Setiawan, H. R. (2021). "Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran" *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora*, 1(1), 507-511. <http://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/sintesa/article/view/350>.
- Siahaan, A., Lubis, A. A., Sitorus, C. M., Fatimah, T., & Zebua, V. F. (2022). "Evaluasi Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di MA Laboratorium UINSU Medan" *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11143-11150. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4206>.
- Sitaasih, D. K. (2020). "Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran di SD" *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 241-247. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/881>.
- Sudrajat, J. (2020). "Kompetensi Guru di Masa Pandemi COVID-19" *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 100-110. <https://journals.usm.ac.id/index.php/jreb/article/view/2434>.
- Susanto, A. T., & Muhyadi, M. (2016). "Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri" *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(2), 151-163. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/8029>.
- Sutrisno, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). "Mengembangkan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Era Merdeka Belajar" *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), 52-60. <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/ZAHRA/article/view/409>.
- Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar" *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291-296. <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/272>.
- Widarsih, R., & Faraz, N. J. (2016). "Evaluasi Kinerja Guru IPS SMP Berdasarkan Standar Kompetensi Guru di Kabupaten Kebumen" *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 177-187. <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/7646>.
- Yuniarti, L. (2010). "Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Ngadirejo Tahun 2009-2010" *Skripsi*, Salatiga: STAIN Salatiga.